

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia selalu membutuhkan orang lain, oleh karena itu manusia di sebut dengan makhluk sosial. Artinya, setiap manusia pasti membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa berinteraksi dengan yang lainnya melalui berbagai macam kegiatan. Selain itu manusia tidak lepas dengan keyakinan dan kepercayaan yang mereka anut (Agama), sehingga setiap kegiatan yang dilakukan seseorang pasti dilandasi dengan aturan-aturan yang harus mereka patuhi.

Agama mempunyai andil besar dalam menuntun umat manusia dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan. Dalam agama Islam bukan hanya mengatur tentang ajaran-ajaran mengenai laku ibadah seperti shalat, puasa, haji saja. Melainkan berbagai macam rangkaian kegiatan, karena agama Islam merupakan agama yang lengkap yang di dalamnya mengatur segala aspek kegiatan manusia, baik itu kegiatan spiritual maupun kegiatan yang berhubungan dengan material. Salah satu kegiatan atau kehidupan material adalah Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja. Bekerja merupakan melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan, mencari rezeki bahkan cita-cita. Bagi seorang muslim bekerja merupakan suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan menggerakkan seluruh aset, pikiran dan dzikirnya yang berpatok pada etos kerja yang sehat sehingga mampu mendorong seorang muslim yang mampu bekerja keras yang berlandaskan dengan nilai-nilai Islam dengan niat untuk mencari ridla Allah SWT.¹

Etos kerja dalam Islam berarti menggunakan dasar pemikiran atau ajaran dalam Islam. Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa bekerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh ridla

¹ Erwin Jusuf, Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai Sumber Etos Kerja Islami, *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1, (2014), 2.

Allah SWT. Berkaitan bahwa Islam adalah agama amal dan kerja.²

Al Qur'an dan Hadis menganjurkan kepada manusia, khususnya untuk umat Islam agar selalu untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin sebagai bukti bahwa umat Islam harus mempunyai sifat etos kerja yang tinggi untuk mendapatkan kesuksesan di dunia disamping dengan kesuksesan di akhiratnya kelak.

Banyak ayat Al Qur'an yang menganjurkan umat Islam untuk senantiasa bekerja keras, diantaranya adalah QS. At-Taubah [9]:105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”³

Etos kerja umat Islam tidak dapat dipisahkan dengan pemahaman dan ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam memiliki hubungan yang erat dengan ekonomi maupun etos kerja masyarakat. Karena di dalam ajaran agama Islam banyak yang mengajarkan agar manusia senantiasa bekerja keras. Dengan begitu agama Islam akan sangat berpengaruh pada nilai kerja yang di miliki umat Islam.⁴

Banyak jalan yang bisa dilakukan umat Islam untuk meningkatkan etos kerjanya yang berlandaskan dengan

² Mohammad Irham, “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Substantia* 14, no. 1 (2012), 1

³ Al Qur'an, At-Taubah ayat 105, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2006), 203

⁴ Saifullah, “Etos Kerja dalam Perspektif Islam”, *Jsh Jurnal Sosial Humaniora* 3, No.1, (2010), 54

tuntunan agama, jalan tersebut disebut dengan *Thariqah*. *Thariqah* merupakan suatu metode atau cara yang harus ditempuh oleh umat Islam dalam rangka untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Bagi penganut *thariqah*, melakukan wirid adalah kewajiban dan jika belum dilakukan adalah hutang. Bagi penganut Islam yang bukan tarekat, maka melakukan wirid dan dzikir hanyalah sunnah belaka sehingga tidak menjadi kewajiban yang harus dilakukan. Penganut tarekat berprinsip bahwa semakin banyak membaca dzikir atau kalimat tauhid maka akan semakin banyak kemungkinan untuk memperoleh rahmat dan petunjuk Allah SWT yang berupa kebaikan di dunia maupun di akhirat.⁵

Syaikh Nawawi al-Bantani yang dikutip oleh Ma'ruf Khozin mengatakan bahwa *Thariqah* adalah mengamalkan hal-hal wajib dan sunah, meninggalkan larangan, menghindari sesuatu yang diperbolehkan yang tidak bermanfaat, berhati-hati dalam menjaga diri (dari sesuatu yang tidak jelas halal-haramnya) dan melati diri, seperti bangun malam, lapar dan berdiam diri.⁶ Banyak pendapat yang mendefinisikan makna *thariqah*, yang pada simpulannya *thariqah* merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Banyak macam-macam *thariqah* yang diamalkan oleh umat Islam di Indonesia khususnya di daerah Jawa, salah satu *thariqah* yang ada di Jawa adalah *thariqah* Shalawat Wahidiyah. *Thariqah* wahidiyah atau lebih dikenal dengan sebutan shalawat wahidiyah adalah rangkaian amalan yang tertulis di dalam lembaran shalawat wahidiyah; mulai dari bacaan Al-fathihah (pembuka) sampai Al-fathihah penutup.

Nama wahidiyah sendiri diambil dan ditabarruk (diambil berkahnya) dari asma Allah yang agung *Al-Wahidu* yang berarti yang maha satu. Namun satunya Allah berbeda dengan satunya makhluk, Allah mutlak satu (esa)

⁵Nur Syam, *Tarekat Petani Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), 119-121.

⁶Ma'ruf Khozin, *100 Hujjah Aswaja*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 172.

selamanya.⁷ Islam Wahidiyah secara resmi dibentuk pada tahun 1963 di Kedunglo, Kediri. *Hadlarah al-Mukarram* Romo Kyai Haji Abdoel Madjid menerima isyarat gaib dalam keadaan terjaga dan sadar (bukan mimpi) agar dirinya “mengangkat nasib masyarakat. Dalam isyarat gaib yang diterimanya, dia diperintahkan agar memperbaiki dan membangun mental masyarakat khususnya dengan jalan batiniah berupa kesadaran kepada Allah SWT dan rasul-Nya. Dia bermujahadah kepada Allah dengan memperbanyak membaca shalawat.⁸ Jadi, inti dari ajaran wahidiyah adalah upaya untuk *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah) dengan cara mengamalkan shalawat wahidiyah.

Ajaran ini berkembang pesat di tanah air, salah satunya dilaksanakan di desa Tajungsari Kabupaten Pati. Tidak sedikit masyarakat di desa Tajungsari yang melakukan mujahadah shalawat wahidiyah. Mujahadah merupakan berjuang dan bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu. Mujahadah dalam wahidiyah dilaksanakan dengan pengamalan shalawat wahidiyah dengan cara-cara dan adab-adab tertentu.⁹

Shalawat wahidiyah mempunyai hubungan untuk meningkatkan etos kerja pengamalnya, di dalam ajaran shalawat wahidiyah terdapat mujahadah keuangan. Mujahadah keuangan ini lebih condong kepada faktor ekonomi, karena pengamalan shalawat wahidiyah ini sangat peduli dengan kondisi ekonomi jamaahnya. Hal tersebut yang di pegang erat oleh pengamal shalawat wahidiyah di desa Tajungsari, bahwa pengamal shalawat wahidiyah di desa Tajungsari sangat memperhatikan kondisi ekonominya.

⁷Mochammad Asom, “Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak FAST Siswa di SMP Salju Qulub Pondok pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri”, *Jurnal Spiritualita* 1, No. 2, (2017), 74

⁸Moh Zahid, “Islam Wahidiyah, Ajaran dan Penalaman Salawa Wahidiah dalam Mainsream Islam Masaraka Madura”, *al Hikam*, 7, no. 2 (2012), 384.

⁹Mochammad, “Mujahadah Sholawat Wahidiyah”, 74

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ETOS KERJA JAMAAH PENGAMAL SHALAWAT WAHIDIYAH DI DESA TAJUNGSARI PATI”**

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah merupakan batasan-batasan masalah sebagai penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang diteliti. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamal shalawat wahidiyah di desa Tajungsari
2. Etos kerja pengamal shalawat wahidiyah di Desa Tajungsari Pati
3. Relasi antara shalawat wahidiyah dengan etos kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan shalawat wahidiyah di Desa Tajungsari Pati?
2. Bagaimana etos kerja jamaah pengamal shalawat wahidiyah di desa Tajungsari?
3. Bagaimana relasi pengamalan shalawat wahidiyah dengan etos kerja di desa Tajungsari?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pengamalan shalawat wahidiyah di Desa Tajungsari Pati.
2. Mengetahui etos kerja jamaah pengamal shalawat wahidiyah di desa Tajungsari.
3. Mengetahui relasi pengamalan shalawat wahidiyah dengan etos kerja di desa Tajungsari

E. Manfaat Penulisan

Hasil yang di peroleh penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi masyarakat dalam memahami atau lebih mengetahui bagaimana tentang ajaran

shalawat wahidiyah. Adapun manfaat yang diharapkan penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan, terlebih bagi masyarakat dan jamaah wahidiyah yang kiranya nanti akan mengamalkan ajaran shalawat wahidiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Jamaah wahidiyah, penelitian ini penting mengingat di dalamnya memberikan gambaran tentang nilai etos kerja yang sebenarnya.
- b. Bagi masyarakat, agar dapat mengetahui pelaksanaan mujahadah jamaah wahidiyah dan mengetahui bagaimana silsilah atau makna yang tergantung di dalam shalawat wahidiyah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian. agar dapat memudahkan pemahaman atas pembahasan ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, meliputi: bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab II kerangka teori yang terdiri dari shalawat waidiyah, etos kerja, penelitian terdahulu, serta kerangka teori. Bab III berisi tentang metode penelitian, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran objek Desa Tajungsari Pati, deskripsi data penelitian dan analisis data tentang etos kerja jamaah pengamal shalawat wahidiyah di desa Tajungsari Pati. Kemudian terakhir, bab V penutup yang berisi terkait simpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Bagian terakhir dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, foto dan daftar riwayat peneliti.

